

SOSIALISASI PERAN IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PONDASI KETAHANAN BANGSA DI TENGAH COVID-19 PADA IBU PKK DESA BADAK BARU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Novita Majid¹⁾

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

E-mail: novita.majid@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan dalam memberikan penjelasan tentang sosialisasi peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19 pada Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui ceramah dan tanya jawab (*sharing*). Pelaksanaan pengabdian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Adanya pendampingan sosialisasi ini diharapkan Ibu PKK Desa Badak Baru memahami akan pentingnya edukasi Covid-19 pada keluarga terlebih di tengah pandemi dengan kasus yang terjadi terus meningkat, dan mampu mengemban peran sebagai Ibu dan Istri yang hebat di dalam keluarga di tengah pandemi dan sebagai masyarakat yang cerdas mampu memberikan edukasi yang baik melalui media sosial. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dari seluruh keluarga di Indonesia dalam pencegahan Covid-19 yang dibarengi dengan seriusnya upaya pemerintah dalam memeranginya, kita dapat meyakini hasilnya akan cepat terlihat dalam bentuk terkendalinya penyebaran penyakit ini. Pada akhirnya seluruh keluarga, masyarakat, bangsa dan negara kita akan dapat kembali meraih kehidupan yang aman, tenteram dan sejahtera.

Kata Kunci: Ibu, Peran, Covid-19, Sosialisasi

ABSTRACT

*This Community Service activity aims to provide an explanation of the socialization of the role of the Housewife as the foundation of national resilience amid Covid-19 to the PKK (Family Welfare Empowerment) Village of Badak Baru, Kutai Kartanegara Regency. The method used to achieve the purpose of service activities is carried out through lectures and question and answer (*sharing*). This service will be held in May 2020. The existence of this socialization assistance is expected by the PKK Mother Badak Baru Village to understand the importance of Covid-19 education to families especially in the midst of a pandemic with cases that continue to increase, and be able to assume the role of a great mother and wife in the family in the middle of a pandemic and as a smart society able to provide good education through social media. With the earnest efforts of all families in Indonesia in the prevention of Covid-19 coupled with the serious efforts of the government in combating it, we can be sure the results will quickly be seen in the form of controlled spread of this disease. In the end our entire family, community, nation and country will be able to regain a safe, secure and prosperous life.*

Keywords: Mother, Role, Covid-19, Socialization

A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah menghadapi krisis kesehatan global dan sosial ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu Covid-19. Di Indonesia, kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar. Peran penting keluarga dalam pencegahan penyakit Corona ini semakin menguat, saat pemerintah menganjurkan warganya banyak tinggal di rumah sebagai bagian dari upaya mencegah meluasnya penyakit ini agar lebih mudah mengatasinya. Termasuk penerapan belajar secara *online* maupun *offline* yang berlaku bagi siswa SD hingga SMA sederajat dan mahasiswa Perguruan Tinggi. Dengan demikian, keluarga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengkondisikan lingkungannya agar dapat memproteksi penyakit yang telah banyak menelan korban jiwa itu.

Peran keluarga dalam mencegah Covid-19 setidaknya mencakup empat hal: *Pertama*, menanamkan pola pikir yang benar tentang penyakit Corona dengan memberikan informasi yang tepat dan selengkap-lengkapnyanya tentang penyakit ini mulai dari faktor penyebab, cara penularan, persebaran terkini, cara pencegahan, resiko bagi yang terinfeksi, hingga upaya penanganan bila ada anggota keluarga yang terinfeksi. Dengan pemberian pengetahuan yang cukup, akan membuat ketenangan jiwa seluruh anggota keluarga tanpa meninggalkan kewaspadaan terhadap bahaya penyakit ini.

Kedua, menanamkan sikap yang benar dalam menghadapi penyakit Korona yang memang tidak bisa

diremehkan dampaknya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sikap yang dimaksud adalah tetap sabar dan tawakal bahwa penyakit ini adalah cobaan dari Allah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak ada anggota keluarga yang mengeluh, saling menyalahkan atau menghujat orang lain/pemerintah karena dianggap tidak becus menangani penyakit ini. Sikap yang benar ini juga perlu ditunjukkan dengan sikap disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah sehingga memudahkan dalam pengendalian penyakit Korona yang telah merambah seluruh bangsa di dunia ini.

Ketiga, mengajarkan perilaku yang benar untuk mencegah terjangkitnya anggota keluarga terhadap penyakit Korona. Perilaku yang benar ini diantaranya adalah dengan menjalankan perilaku hidup yang bersih dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga terhindar dari berbagai penyakit termasuk Korona. Implementasinya, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, selalu cuci tangan saat akan dan sesudah melakukan sesuatu, rajin berolah raga, makan makanan dengan menu gizi seimbang, menerapkan cara bergaul yang sehat, menggunakan masker atau sarung tangan saat pergi keluar rumah, menggunakan pakaian yang dapat melindungi tubuh apabila bersentuhan dengan orang lain tanpa sengaja, dan sebagainya.

Keempat, mengajak pada seluruh anggota keluarga untuk menjalankan 8 fungsi keluarga secara bersungguh-sungguh agar penyakit Korona lebih cepat dapat diatasi. Mulai dari fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, sosialisasi dan Pendidikan, ekonomi hingga pembinaan

lingkungan. Penerapan 8 fungsi ini setidaknya, mengajak seluruh anggota keluarga untuk rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing dan berdoa agar penyakit Corona segera dihilangkan, bergotong royong membantu meringankan beban anggota keluarga, serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada sesama anggota keluarga. Selain itu memberikan rasa aman dan tenteram satu sama lain, menolong anggota keluarga yang dalam kesulitan serta menjaga keharmonisan hubungan antara anggota keluarga.

Peran penting keluarga dalam pencegahan penyakit Corona ini tentu saja akan dapat dilakukan secara baik manakala Orangtua khususnya seorang Ibu yang selalu berada di rumah sebagai motor penggerak dan pemberi motivasi. Dari dampak Covid-19 ini mengakibatkan banyak kerugian pada masyarakat dari sektor kesehatan maupun ekonomi. Seperti yang dilansir dari semua media bahwa jumlah positif corona dan jumlah kematian terus mengalami kenaikan. Selain itu, dampak lain dari sektor ekonomi, dimasa pandemi ini banyak kepala keluarga yang kehilangan mata pencariannya. Sehingga, Ibu sebagai pondasi kuat dalam keluarga dipaksa harus mampu memutar otak untuk ikut membantu perekonomian keluarga demi memenuhi kecukupan kehidupan sehari-hari keluarganya.

Salah satu kontribusi lainnya perempuan (Ibu) dalam penanganan pandemi Covid-19 dilakukan melalui PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang menghimpun perempuan khususnya Ibu-ibu. PKK ini sudah ada sejak Orde Baru dan menjangkau hingga ke desa dan kelurahan seluruh Indonesia. Studi

Soetjipto dan Adelina (2013) mencatat pentingnya PKK direvitalisasi dan dimanfaatkan untuk mendorong program-program pro-perempuan yang responsif gender pasca-reformasi.

Dari awal terdeteksinya penyebaran Covid-19, pemerintah sudah mencoba mengeluarkan anjuran guna memutus tali penyebaran corona yang dengan cepat menyebar dan memakan banyak korban. Salah satunya anjuran untuk melakukan *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia. Namun mirisnya, masyarakat masih banyak yang mengabaikan anjuran tersebut. Mereka belum menyadari akibat dan dampak yang akan terjadi di kemudian hari. Seperti yang diberitakan pada Tribun Kaltim Samarinda bahwa Puluhan warga dianggap tidak taat pada aturan dengan mengabaikan *physical distancing*. Mereka ini terdiri dari remaja, pemuda hingga dewasa dijaring oleh Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Samarinda. Dari data yang dihimpun di lapangan sebanyak 48 orang yang digiring ke Posko Induk Tim Gugus Tugas Covid-19, untuk diberikan pembinaan. Mereka dijaring karena telah melanggar aturan pemerintah daerah terkait dengan penerapan *physical distancing* dalam rangka mencegah wabah Covid-19.

Tiga Hal yang Mungkin Terjadi Kalau Abaikan *Social Distancing*, yaitu (1) Diri menjadi Carrier, (2) Pidana, (3) Perekonomian yang merosot, (4) Jumlah positif Covid-19 semakin banyak dan sejalan dengan jumlah kematian yang terus meningkat. Belajar dari Italia dan Amerika Serikat, banyak yang tidak mengindahkan imbauan untuk *social distancing*. Akibatnya, jumlah korban sempat tidak terkontrol

dan banyak menyebabkan korban berjatuhan.

Sebagai garda terdepan dalam sosialisasi dan pencegahan penularan Covid-19, Ayah dan Ibu harus mampu memberikan contoh yang baik dalam pencegahan penyakit Corona dalam lingkungan keluarga. Mulai dari rajin ibadah dan berdoa, menjaga kebersihan, rajin berolah raga, makan-makanan yang bergizi dengan menu seimbang, bersikap dan berperilaku yang tidak beresiko saat bertemu dengan orang lain hingga taat dan patuh terhadap anjuran atau kebijakan pemerintah dalam memerangi wabah Corona ini. Pada akhirnya seluruh keluarga, masyarakat, bangsa dan negara kita akan dapat kembali meraih kehidupan yang aman, tenteram dan sejahtera.

Melihat dampak-dampak yang ditimbulkan dari uraian di atas, maka perlu di adakan sosialisasi peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19 pada Ibu PKK Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan berupa Sosialisasi Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pondasi Ketahanan Bangsa di Tengah Covid-19 Pada Ibu PKK Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui online menggunakan aplikasi zoom dengan beberapa metode penyampaian dan pengabdian, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang tepat digunakan untuk teknik pemberian informasi dalam layanan pengabdian. Metode ceramah dipilih

untuk memberikan penjelasan mengenai sosialisasi peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19 pada Ibu PKK Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pemberian layanan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two ways traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pemberi materi dengan peserta. Peserta bertanya, pemateri menjawab atau pemateri bertanya, peserta menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pemateri dengan peserta. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi dapat sampai pada peserta; (2) Untuk merangsang peserta pengabdian berpikir; (3) Memberi kesempatan pada peserta untuk mengajukan permasalahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Pengabdian ini dilaksanakan pada perkumpulan Ibu PKK Desa Badak Baru, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada kegiatan ini dilakukan secara *online* memakai media zoom dengan memberikan materi tentang peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19.

Pada saat pemberian materi oleh pemateri pengabdian, para peserta sangat antusias mendengarkan instruksi pemateri. Antusias peserta pengabdian ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam pertanyaan yang berkaitan dengan

materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab benar-benar dimanfaatkan oleh peserta guna mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

TAHAP PERTAMA

Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari pengumpulan data atau fakta yang diperlukan untuk menentukan permasalahan, tujuan, dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.

TAHAP KEDUA

Tahap yang kedua adalah tahap analisis data temuan. Selanjutnya, mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai di lingkungan tersebut.

TAHAP KETIGA

Tahap berikutnya adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, kegiatan rekonsiderasi atau meninjau kembali manfaat dari kegiatan penyuluhan tersebut. Metode yang digunakan dalam penyuluhan tersebut adalah model tatap muka secara online dengan menggunakan media zoom disertai dengan metode ceramah dengan tanya jawab dan sharing. Pemilihan strategi ini dipertimbangkan karena memperhatikan kondisi Negara Indonesia yang menjadi salah satu negara yang terdeteksi adanya Covid-19 dengan begitu pemerintah menghimbau untuk menerapkan *physical distancing*, dan materi ini menjadi kebutuhan penting untuk disampaikan dan diketahui oleh semua Ibu-ibu sebagai pondasi keluarga ditengah Covid-19 melalui PKK sebagai mitra dalam pengabdian. Jumlah peserta dalam penyuluhan sosialisasi ini yang cukup banyak, juga menjadi pusat pemilihan model media dan strategi ini.

Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi pembelajaran ekspositori yang diadaptasi dari Daryanto (2012: 214) adalah sebagai berikut.^[1]_[SEP]

1. Persiapan, (Pada tahap persiapan, anggota mencari dan mengumpulkan referensi tentang Program Survey masyarakat Ibu-ibu PKK khususnya di Desa Badak Baru. Mencari materi tentang peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19 berupa slide powerpoint yang dikemas dengan menarik dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, memberikan contoh yang relevan mengenai topik yang diberikan.
2. Apersepsi, apersepsi menjadi awal pengantar dan pengenalan dengan peserta. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan permasalahan apa yang menjadi kendala pada pendidikan anak-anak. Selain itu juga, memberikan informasi-informasi positif tentang anak-anak untuk menarik perhatian.
3. Presentasi (penyajian). Pembicara menyajikan, slide peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19. Selain itu, menampilkan data mengenai perkembangan kasus Covid-19 di Dunia dan di Indonesia serta beberapa dampak yang terjadi.
4. Resitasi, pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci. Dalam hal ini, pembicara memberikan pengulangan dan penguatan mengenai poin-poin penting

tentang sajian yang disampaikan agar melekat dan mudah diingat oleh para peserta. Metode ceramah dilakukan oleh narasumber. Metode ini meliputi penjelasan mengenai kasus Covid-19, dampak yang selama ini terjadi akibat Covid-19 dan ketidakdisiplinan masyarakat dalam mentaati aturan *physical distancing*, peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19. Dalam ceramah disisipkan pula tanya jawab dan diskusi yang terarah.

Dari hasil diskusi tersebut, beberapa peserta menceritakan pengalaman dan permasalahan atau kendala yang dihadapi selama ini di masa pandemi. Seorang perempuan memiliki peran penting dalam keluarga, sebagai Ibu dari anak-anak mampu menjadi teman baik dan *sharing* agar hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah di tengah Covid-19 dapat terkendali dengan baik. Sebagai isteri, mampu menjadi partner yang hebat yang mampu ikut membantu suami dalam mengatasi dampak sektor ekonomi akibat Covid-19. Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan membuka usaha kreatif rumahan dengan memanfaatkan beberapa media sosial. Selain peran dalam keluarga, Ibu juga dapat berperan aktif di dalam masyarakat dengan bermedia sosial secara cerdas dengan ikut memberikan edukasi Covid-19 dengan baik. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dari seluruh keluarga di Indonesia dalam pencegahan Covid-19 sebagai penyebab utama penyakit Corona ini, yang dibarengi dengan seriusnya upaya pemerintah dalam memerangnya, kita dapat meyakini hasilnya akan cepat

terlihat dalam bentuk terkendalinya penyebaran penyakit ini serta dapat dibasminya penyakit tersebut sampai ke akar-akarnya. Pada akhirnya seluruh keluarga, masyarakat, bangsa dan negara kita akan dapat kembali meraih kehidupan yang aman, tenteram dan sejahtera.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Sosialisasi Peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19 pada Ibu PKK Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu:

1. Ibu PKK Desa Badak Baru memahami akan pentingnya edukasi Covid-19 pada keluarga terlebih ditengah pandemi dengan kasus yang terjadi terus meningkat.
2. Ibu PKK mampu mengemban peran sebagai Ibu dan Istri yang hebat di dalam keluarga ditengah pandemi dan sebagai masyarakat yang cerdas mampu memberikan edukasi yang baik melalui media sosial.
3. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di bulan Mei dengan protokol yang telah ditetapkan pemerintah yaitu dengan menjaga jarak (*physical distancing*). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi Zoom dengan kegiatan pemberian materi mengenai Peran Ibu Rumah Tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19 pada Ibu PKK Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, D. (2015). *Jendela Keluarga Cetakan III*. Bandung: MQS Publishing.
- Budi. (2020, April 29). *Warga Samarinda Terjaring, Abaikan Physical Distancing, Dihukum Push Up dan Menyanyi Indonesia Raya*. Dipetik Mei 17, 2020, dari Tribun Kaltim: <https://kaltim.tribunnews.com/2020/04/29/warga-samarinda-terjaring-abaikan-physical-distancing-dihukum-push-up-dan-menyanyi-indonesia-raya>.
- Cowie. (1994). *Advanced Learner's Dictionary (4th ED)*. . Britain: Oxford University Press.
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Herimanto, & Winarno. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetjipto, A. W., & Adelina, S. (2013). *Suara dari Desa Menuju Revitalisasi PKK*. Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri.
- Yee-Jin, S. (2014). *Mendiik Anak di Era Digital*. Bandung: PT Mizan Publik.